

DINAMIKA PSIKOLOGIS MAHASISWA BERPRESTASI: Studi Kualitatif Deskriptif

Reza Muhammad Gusti Panuntun Din, Achmad Mujab Masykur

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

rezamuhammadgusti@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa berprestasi adalah mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perjalanan hidup menjadi seorang mahasiswa berprestasi. Perjalanan hidup menjadi mahasiswa berprestasi berisi pengalaman dan peristiwa yang dialami sebelum menjadi mahasiswa berprestasi yaitu dari masa kecil hingga pada saat meraih gelar mahasiswa berprestasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap subjek dan dianalisis dengan metode eksplikasi data. Subjek berjumlah tiga orang yang diperoleh dengan cara purposif, yaitu mahasiswa berprestasi program sarjana tingkat perguruan tinggi tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses menjadi mahasiswa berprestasi yang dialami ketiga subjek dimulai dari episode sebelum menjadi mahasiswa, menuju episode menjadi mahasiswa dan episode menjadi mahasiswa berprestasi. Episode sebelum mahasiswa dimulai dari pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang membentuk karakter prestatif masing-masing subjek melalui pengasuhan yang mendorong untuk mandiri dan berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik sampai dengan menjalani pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang semakin memperkaya pengalaman subjek untuk berprestasi. Memasuki perguruan tinggi merupakan episode menjadi mahasiswa, yang menggambarkan usaha-usaha mewujudkan prestasi, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik hingga subjek dapat terpilih menjadi mahasiswa berprestasi. Episode menjadi mahasiswa menjelaskan bagaimana subjek memaknai gelar yang diraih sebagai mahasiswa dan memaknai prestasi yang telah di raih. Subjek pertama menilai bahwa menjadi mahasiswa berprestasi dapat membuktikan diri sekaligus dapat menjadi inspirasi bagi adik tingkat. Subjek kedua memaknai gelar mahasiswa berprestasi terdapat sebuah tanggungjawab di baliknya. Begitu pula subjek ketiga, memaknai bahwa menjadi mahasiswa berprestasi merupakan salah satu cara membahagiakan orang tua dan cara yang dapat membimbing adik tingkat agar dapat berprestasi lebih di bidangnya.

Kata kunci : mahasiswa berprestasi; prestasi; deskriptif

Abstract

Outstanding student is a student who has reached high achievements in both curriculums, co-curriculums, and extracurriculums activities. This study aims to provide pictures from the journey of life from each outstanding student. The journey to become outstanding students contains experiences and events that happened before they become outstanding students, from childhood until the time they earned the title of outstanding student. The method used to conduct this research is qualitative descriptive. The purpose of descriptive approach is to make a representation or description of a variable, symptom, or circumstances. Data were collected through interviews with the subject and analyzed by method of data explication. Three people as informants obtained from purposive sampling, which is outstanding students college-level undergraduate program in 2015. The result shows that the process to be outstanding students experienced by three subjects starts from episode before becoming a college student, episode becoming a college student and the episode became an outstanding students. Episode before being a college student starts from parenting done by each participant's parents and formed the achievement-seeker character for subject through parenting, drives independency and achievement, both academic and non-academic to undergo education from primary school to high school that enriches the experience of subject to be excel. Entering college is a life episode of the student which describes the efforts to externalize the achievements through both academic and non-academic so that the subjects can be elected as outstanding student. The episode became an outstanding student explains how each participant interpret the title and achievements that they have been made.. The first subject considered that become outstanding student could proves himself to be inspiration for the juniors. The second subject interpret the title of outstanding student as a responsibility lies beyond. Similarly, the third subject interpret that achieving outstanding student award is one way to make his parents proud and to lead his juniors in order to achieve more in the field of the study.

Keywords: outstanding student; achievement; qualitative; descriptive

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2015, Indonesia bersama negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN (*Association Southeast Asian Nation*) membuka kawasan ekonomi bersama dinamakan dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau dikenal dengan MEA. Dampak dibentuknya kawasan ekonomi bersama di Asia Tenggara tidak saja memiliki pengaruh terdapat bidang ekonomi, namun juga pada bidang pendidikan di Indonesia secara tidak langsung. Pendidikan haruslah menghasilkan para peserta didik yang mampu berkompetisi dalam era persaingan global saat ini, untuk itulah dibutuhkan kompetensi sesuai dengan potensi yang ada pada diri peserta didik.

Untuk itu, dalam menjawab tantangan global yang membutuhkan persaingan ketat, dibutuhkan mahasiswa yang mampu berprestasi tidak saja dalam bidang akademik., namun juga non-akademik. Bagi mereka yang mampu berperan optimal dalam bidang akademik dan non akademik, Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2004 memberikan apresiasi melalui seleksi mahasiswa berprestasi.

Predikat mahasiswa berprestasi merupakan sebuah kebanggan, sehingga banyak mahasiswa yang menginginkannya. Fenomena mahasiswa berprestasi yang cukup prestisius di kalangan mahasiswa tersebut terdapat tantangan untuk mewujudkannya, yaitu harus dapat menyeimbangkan kegiatan akademik dan kegiatan non akademik yang masing-masing kegiatan memiliki tantangannya sendiri. Mendapatkan predikat sebagai mahasiswa berprestasi, diwajibkan agar dapat optimal di kedua sisi baik akademik maupun non-akademik. Menjadi mahasiswa berprestasi merupakan proses yang menarik untuk diteliti karena bukan sebuah hal yang mudah bagi mahasiswa dalam memberikan fokus pada bidang akademik maupun non-akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perjalanan hidup menjadi seorang mahasiswa berprestasi yang dikaji dalam sudut pandang psikologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perjalanan hidup dan perkembangan prestasi yang terjadi pada mahasiswa berprestasi. Pada penelitian ini, peneliti akan menggali bagaimana proses dan faktor-faktor yang mendorong tercapainya gelar mahasiswa berprestasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dengan karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terpilih menjadi mahasiswa berprestasi Program Sarjana di tingkat Perguruan Tinggi pada tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada teknik eksplikasi. Tahap analisis pertama, peneliti melakukan transkripsi hasil rekaman wawancara yang selanjutnya dibaca berulang beberapa kali agar dapat memahami fenomena secara utuh. Selanjutnya, peneliti mulai membuang pernyataan berulang serta memilah unit makna yang relevan dengan penelitian untuk dimasukkan ke dalam tabel DFI. Tahap ketiga peneliti memahami urutan umum dari sejumlah deskripsi di dalam tabel DFI guna mengidentifikasi episode-episode yang muncul. Selanjutnya, pada masing-masing episode disusunlah tema yang mengacu pada gagasan dasar, yakni makna yang diungkapkan oleh subjek. Pada tahap terakhir, peneliti meringkas dan memadukan seluruh tema-tema yang muncul pada setiap subjek. Peneliti memberikan penjelasan

mengenai tema yang muncul dan memberikan kutipan dari pernyataan subjek yang telah diberikan penomoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek pertama (DW) adalah mahasiswa berprestasi Universitas Gadjah Mada. Subjek kedua (UP) merupakan mahasiswa berprestasi Institut Teknologi Bandung. Adapun subjek ketiga (MG) adalah mahasiswa berprestasi Universitas Diponegoro. Berdasarkan teknik eksplikasi data, peneliti membagi pengalaman ketiga subjek ke dalam tiga episode, yaitu: (a) episode sebelum mahasiswa, (b) episode menjadi mahasiswa, dan (c) episode menjadi mahasiswa berprestasi. Episode sebelum menjadi mahasiswa mengungkapkan masa kanak-kanak subjek yang berkaitan dengan pengasuhan orang tua, menjalani aktivitas semasa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Episode menuju mahasiswa berprestasi berisi tentang pemilihan perguruan tinggi, menjalani masa mahasiswa baru, pengalaman organisasi, perlombaan yang diikuti, prestasi internasional, dukungan lingkungan sekitar atas prestasi yang diraih, minat awal mengikuti seleksi mahasiswa berprestasi, tantangan dalam proses seleksi yang dilalui hingga dapat terpilih menjadi mahasiswa berprestasi. Episode terakhir adalah episode menjadi mahasiswa berprestasi yang berisi tentang pandangan mengenai gelar sebagai mahasiswa berprestasi yang telah diraih, mengikuti seleksi mahasiswa berprestasi Nasional, cara pandang dalam melihat prestasi yang telah diraih, cara pandang dalam melihat kekalahan yang dialami, serta rencana jangka panjang setelah menjadi mahasiswa berprestasi.

Subjek #1 (DW)

Subjek merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Sejak kecil hingga menginjak Sekolah Menengah Pertama bersama kakak perempuannya diasuh oleh pembantu dikarenakan saat itu ibu merupakan seorang karyawan di sebuah perusahaan swasta dibidang pemasaran dengan waktu bekerja hingga sore dan ayah tidak bekerja. Sehingga ketika bersekolah di Sekolah Dasar, subjek belajar secara mandiri di rumah tanpa ditemani oleh orang tua. Peran orang tua yang minim dalam pendidikan subjek, mempengaruhi prestasi akademik subjek di tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Ketika memasuki jenjang Sekolah Menengah Atas, subjek memiliki lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi akademik mulai membaik.

Ekstrakurikuler yang diikuti subjek adalah OSIS, Jurnalistik, Kerohanian Islam, dan Debat. Pelatih ekstrakurikuler debat merupakan orang yang mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada subjek dimana pelatih tersebut merupakan lulusan dari perguruan tinggi ternama di Indonesia dan sedang menemuh pendidikan pascasarjana di salah satu perguruan tinggi terbaik di dunia saat itu. Selain karena sisi akademik, subjek juga termotivasi dari hal-hal yang diajarkan pelatih yang bukan saja diajarkan tentang debat semata, namun juga tentang kehidupan. Mulai saat itulah konsep diri subjek yang harus berguna bagi masyarakat luas menemukan bentuknya.

Ketika telah diterima menjadi mahasiswa di Universitas Gadjah Mada, inspirasi dari pelatih debat di SMA berpengaruh dalam keaktifan subjek dalam berbagai organisasi mahasiswa. Selain itu pula, beasiswa PPSDMS Nurul Fikri yang diterimanya ikut berperan besar dalam penyediaan lingkungan pendukung untuk subjek meraih berbagai prestasi, dikarenakan banyak program yang disediakan dan banyak penerima beasiswa merupakan mahasiswa berprestasi di akademik maupun organisasi. Berbagai kegiatan dan organisasi diikuti subjek sehingga subjek dinilai memenuhi persyaratan dan mengikuti seleksi mahasiswa berprestasi melalui jalur perekrutan tertutup (*close recruitment*).

Subjek #2 UP

Subjek terlahir dari keluarga yng sederhana dimana ayah bekerja sebagai buruh bangunan dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak kedua dari dua bersaudara. . Orang tua subjek mendorong agar subjek untuk aktif dalam berbagai kegiatan sewaktu kecil, yaitu mengaji, mempelajari agama dan juga pelajaran tambahan (les) walaupun pada saat itu jarang dari teman-teman seangkatan subjek melakukan hal yang sama.

Kesibukan aktivitas subjek sejak kecil secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian prestasi subjek di sekolah. Prestasi akademik yang baik ketika SD, mampu dipertahakan ketika subjek bersekolah di SMP, dimana subjek mampu meraih siswa berprestasi dan juga mengikuti lomba-lomba yang bersifat akademik. Prestasi ketika SMP mendorong subjek diterima di SMA favorit dan mengembangkan potensinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler hingga dapat terpilih mengikuti program pertukaran pelajar ke luar negeri.

Subjek dengan nilai raport yang baik tidak mengalami kendala ketika memilih Farmasi Institut Teknologi Bandung karena dapat diterima melalui SNMPTN Undangan yang tanpa harus melalui sistem tes. Masa orientasi mahasiswa baru merupakan masa yang berperan dalam pembentukan konsep diri prestatif pada diri subjek, dikarenakan pada masa ini subjek dikenalkan dengan mahasiswa berprestasi. Subjek aktif diberbagai kegiatan mahasiswa ketika menjadi mahasiswa, baik dalam maupun luar kampus. Selain itu pula, subjek meraih beragam prestasi dari keikut sertaanya dalam berbagai lomba farmasi dan mendapatkan kesempatan ke luar negeri untuk pertukaran pelajar maupun magang. Beragam prestasi dan keaktifan diberbagai kegiatan mahasiswa, mendorong subjek terpilih menjadi mahasiswa berprestasi utama, sebuah status yang memiliki pengaruh besar di kampus.

Subjek #3 (MG)

Subjek merupakan anak tunggal dari ibu rumah tangga dan ayah pengawas bank yang lahir di Kota Tegal. Orang tua memberikan kebebasan untuk subjek beraktivitas dan memberikan fasilitas jika dibutuhkan. Walaupun begitu, subjek tetap diajarkan untuk bertanggungjawab atas pilihan yang dibuatnya sendiri. Subjek selain belajar reguler di sekolah, ia pun aktif dalam mengaji, belajar membaca Al-Qur'an dan les Bahasa Inggris. Walaupun aktivitas yang dilakukan MG padat, tidak mengurangi konsentrasi dalam akademik, hal tersebut terbukti bahwa subjek MG meraih gelar pelajar teladan di sekolah. Guru merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi subjek sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas.

Subjek diterima di Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro. Terinspirasi dari mahasiswa baru ketika masih mahasiswa baru, membuat subjek terinspirasi dan berkeinginan untuk mengikuti cara belajar dan raihan prestasi mahasiswa berprestasi tersebut. Beragam kegiatan dan prestasi ditorehkan subjek selama menjadi mahasiswa. Hal ini membuat subjek terpilih menjadi mahasiswa berprestasi di kampusnya, sebuah gelar yang dicita-citakan subjek sejak mahasiswa baru.

KESIMPULAN

Latar belakang keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk karakter prestatif masing-masing subjek melalui pengasuhan yang mendorong untuk mandiri dan berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Karakter prestatif yang dimaksud adalah ulet, tekun, aktif diberbagai kesempatan, dan bersungguh-sungguh mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Selain keluarga, faktor lingkungan sekitar subjek seperti teman dekat (*peer*), kakak kelas di sekolah, dan guru juga memainkan peran masing-masing dalam mendorong subjek untuk berprestasi. Beragam kegiatan akademik dan non-akademik dijalani subjek sejak kecil hingga SMA

membuat subjek terlatih dalam mengatur waktu dan aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat optimal dalam semua kegiatan. Pengalaman yang telah dibentuk sejak kecil hingga SMA tersebut memiliki pengaruh yang signifikan ketika subjek menjadi mahasiswa pada episode menuju mahasiswa berprestasi. Sejak menjadi mahasiswa baru, subjek mulai merencanakan berbagai hal yang ingin dicapai selama berkuliah. Rencana tersebut menjadi pedoman subjek meraih prestasi ditiap semester, baik melalui lomba ataupun program pengembangan diri lainnya. Lingkungan sekitar dan manajemen diri sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi pada episode ini. Dukungan dan apresiasi dari lingkungan memacu subjek untuk mencapai prestasi selanjutnya. Banyaknya kegiatan organisasi dan perlombaan menjadi tantangan tersendiri agar mampu mempertahankan prestasi akademik di kampus, namun dengan manajemen diri dan manajemen waktu yang dimiliki membuat subjek dapat berperan optimal diantara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subandi. (2009). *Psikologi dzikir: Studi fenomenologi pengalaman transformasi religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2015). *Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Program Sarjana*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.